

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis kesesuaian penerapan prinsip materialitas berdasarkan *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK Nomor 51/POJK.03/2017, dan *Materiality SASB* pada Industri *Financial Services*, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

5.1.1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisis kesesuaian penerapan prinsip materialitas pada laporan keberlanjutan perusahaan di Industri *Financial Services* pada tahun 2018 secara umum, dapat dilihat bahwa:

1. Ditinjau dari 18 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian, 15 perusahaan termasuk ke dalam kategori bank komersial sedangkan 3 perusahaan lainnya termasuk ke dalam kategori non-bank (asuransi: PT Taspen (Persero); pembiayaan hipotik: PT Pegadaian (Persero), dan pembiayaan konsumen: PT Bank Mandiri Tunas *Finance*).
2. Ditinjau dari 15 perusahaan yang termasuk ke dalam kategori bank komersial, terdapat 5 perusahaan yang merupakan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Selain itu, terdapat pula 5 perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Bank Swasta, yakni PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Permata Tbk. Sementara itu, 5 perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Bank Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah PT Bank DKI Jakarta Tbk, PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, PT BPD Jawa Timur Tbk, PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tbk, serta PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang termasuk dalam kategori BUMN, merupakan perusahaan dengan

rata-rata persentase pengungkapan indikator aspek material tertinggi. Hal ini dikarenakan adanya regulasi yang ketat mengenai Keuangan Berkelanjutan bagi Bank BUMN untuk membuat laporan keberlanjutan sebagai suatu hal yang wajib (*mandatory*).

3. Ditinjau dari besarnya modal inti perusahaan, perusahaan yang mampu menerbitkan laporan keberlanjutan minimal berada dalam kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 2. Sementara itu, mayoritas perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan berada dalam kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4, di mana modal inti yang dimiliki oleh perusahaan paling sedikit sebesar Rp 30 Triliun. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki pendanaan yang besar dalam membuat laporan keberlanjutan. Adapun perusahaan yang termasuk ke dalam BUKU 4 ini adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

5.1.2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan analisis kesesuaian penerapan prinsip materialitas pada laporan keberlanjutan perusahaan di Industri *Financial Services* pada tahun 2018 secara khusus, dapat dilihat bahwa:

1. Pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan di Industri *Financial Services* pada tahun 2018 secara umum sudah komprehensif. Perusahaan sudah mampu mengungkapkan seluruh indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sebuah laporan keberlanjutan. Adapun uraian lebih lengkap mengenai ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Indikator ekonomi

Dalam mengungkapkan indikator ekonomi, keseluruhan perusahaan di Industri *Financial Services* hanya melaporkan satu indikator yang berkaitan dengan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan. Perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator ekonomi tersebut adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank

Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, serta PT Pegadaian (Persero) dengan total pengungkapan sebanyak 5 indikator.

b. Indikator lingkungan

Sebagian besar perusahaan di Industri *Financial Services* melakukan pengungkapan indikator lingkungan dalam hal material, energi, dan air. Hal ini terkait dengan regulasi yang berlaku dalam Industri *Financial Services* di mana perusahaan harus memberikan kontribusi terhadap lingkungan di sekitar operasional perusahaan. Adapun perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator lingkungan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total pengungkapan sebesar 6 indikator.

c. Indikator sosial

Indikator ini merupakan indikator terbanyak yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan yang berada di Industri *Financial Services*, di mana terdapat 12 perusahaan dari 18 perusahaan yang mengungkapkan indikator sosial sebagai indikator yang paling banyak dilaporkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan seluruh pedoman dalam pembuatan laporan keberlanjutan ini mengungkapkan indikator sosial sebagai indikator paling banyak yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Selaras dengan hal tersebut, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator sosial adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan total pengungkapan sebesar 10 indikator.

2. Analisis kesesuaian penerapan prinsip materialitas berdasarkan *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK nomor 51/POJK.03/2017, dan *Materiality SASB* pada perusahaan di Industri *Financial Services* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan panduan dari *GRI Standard*, perusahaan di Industri *Financial Services* memiliki tingkat kepatuhan yang rendah di mana hanya ada 1 dari 18 indikator yang memiliki kesesuaian sebesar 100%, yakni indikator kinerja ekonomi (G4-EC1) sebagai aspek material yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa masih banyak aspek material yang belum diungkapkan oleh perusahaan di Industri *Financial Services* sesuai dengan *GRI Standard*.

- b. Selaras dengan panduan dari GRI *Sector*, perusahaan di Industri *Financial Services* juga memiliki kepatuhan yang rendah. Selain itu, terdapat pula indikator G4-HR1 yang tidak diungkapkan oleh seluruh perusahaan di Industri *Financial Services*. Hal ini membuat seluruh perusahaan perlu mengungkapkan aktvitasnya sesuai dengan aspek material yang terdapat di Industri *Financial Services*.
- c. Berdasarkan panduan dari POJK Nomor 51/POJK.03/2017, perusahaan di Industri *Financial Services* memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan GRI *Standard* dan GRI *Sector*. Hal ini dapat dilihat melalui pengungkapan 4 indikator yang memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%, yakni aspek ekonomi dengan indikator 6.b.1 (perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi) dan 6.b.2 (perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan), aspek ketenagakerjaan dengan indikator 6.c.2.4 (pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai), serta aspek energi dengan indikator 6.d.3.2 (upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan).
- d. Berdasarkan panduan dari *Materiality SASB*, terdapat 4 kategori utama perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2018 pada Industri *Financial Services*, yaitu bank komersial (*commercial banks*), asuransi (*insurance*), pembiayaan konsumen (*consumer finance*), serta pembiayaan hipotik (*mortgage finance*). Secara keseluruhan, masih banyak pengungkapan aspek material yang belum diungkapkan oleh perusahaan. Berikut ini merupakan uraian dari kategori yang terdapat dalam Industri *Financial Services* tersebut:
- Bank Komersial (*Commercial Banks*)
Dari seluruh perusahaan yang berada di Industri *Financial Services*, terdapat 15 perusahaan yang masuk ke dalam kategori ini. Secara umum, belum ada satupun indikator yang memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100%. Adapun 2 indikator tertinggi yang diungkapkan oleh

perusahaan adalah indikator FN-CB-240a.1 serta indikator FN-CB-550a.2.

- Asuransi (*Insurance*)

Terdapat 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori ini, yakni PT Taspen (Persero). Perusahaan hanya mengungkapkan 3 dari 13 indikator yang menjadi aspek material dalam laporan keberlanjutan, yakni indikator FN-IN-270a.4, FN-IN-410a.1, serta FN-IN-410a.2.

- Pembiayaan Hipotik (*Mortgage Finance*)

Terdapat 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori ini, yakni PT Pegadaian (Persero). Perusahaan hanya mengungkapkan 3 dari 7 indikator yang menjadi aspek material dalam laporan keberlanjutan, yakni indikator FN-MF-270a.4, FN-MF-450a.2, serta FN-MF-450a.3.

- Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Terdapat 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori ini, yakni PT Bank Mandiri Tunas *Finance*. Perusahaan hanya mengungkapkan 1 indikator dari 9 indikator yang menjadi aspek material dalam laporan keberlanjutan, yakni indikator FN-CF-230a.3.

3. Hasil perbandingan kesesuaian prinsip materialitas berdasarkan *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK nomor 51/POJK.03/2017, dan *Materiality SASB* pada perusahaan di Industri *Financial Services* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tiga Persentase Penerapan Indikator Prinsip Materialitas Tertinggi

- Menurut *GRI Standard* dan *GRI Sector*, perusahaan dengan persentase penerapan prinsip materialitas tertinggi secara berturut-turut adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 83,33%, diikuti dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 72,22%, serta PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk sebesar 55,56%.

- Menurut POJK No.51/POJK.03/2017, perusahaan dengan persentase penerapan prinsip materialitas tertinggi secara berturut-turut adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 83,33%, diikuti dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk; PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk sebesar 76,67%, serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 73,33%.

- Menurut *Materiality* SASB, perusahaan dengan persentase penerapan prinsip materialitas tertinggi secara berturut-turut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; PT Bank Negara Indonesia Tbk; PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk; PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar 75,00%; diikuti dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk; PT Bank Central Asia Tbk; PT Bank Permata Tbk; PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 66,67%., serta PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk; PT Bank DKI Jakarta Tbk sebesar 58,33%.

b. Tiga Persentase Penerapan Indikator Prinsip Materialitas Terendah

- Menurut *GRI Standard* dan *GRI Sector*, perusahaan dengan persentase penerapan prinsip materialitas terendah secara berturut-turut adalah PT Bank DKI Jakarta Tbk; PT Bank Mandiri Tunas *Finance* sebesar 5,56%, diikuti dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk; PT Pegadaian (Persero); PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat; PT Taspen (Persero) sebesar 11,11%, serta PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk; PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tbk sebesar 16,67%.
- Menurut POJK No.51/POJK.03/2017, perusahaan dengan persentase penerapan prinsip materialitas terendah secara berturut-turut adalah PT Bank Mandiri Tunas *Finance* sebesar 30,00%, PT Taspen (Persero) sebesar 33,33%, serta PT Bank DKI Jakarta Tbk; PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tbk; PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar 43,33%.
- Menurut *Materiality* SASB, perusahaan dengan persentase penerapan prinsip materialitas terendah secara berturut-turut adalah PT Bank Mandiri Tunas *Finance* sebesar 11,11%, PT Taspen (Persero) sebesar

23,08%, serta PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar 25%.

c. Rata-Rata Persentase Penerapan Indikator Prinsip Materialitas

Apabila dilakukan analisis berdasarkan rata-rata persentase penerapan indikator prinsip materialitas berdasarkan empat panduan yang ada, dapat diketahui bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja paling baik dalam menerapkan prinsip materialitas di suatu laporan keberlanjutan dengan persentase sebesar 81,25%. Sementara itu, perusahaan dengan rata-rata terendah adalah PT Bank Mandiri Tunas *Finance* dengan persentase penerapan prinsip materialitas sebesar 13,06%.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, peneliti memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kesesuaian penerapan prinsip materialitas dalam pelaporan keberlanjutan pada perusahaan di Industri *Financial Services*. Berikut ini merupakan saran yang peneliti rumuskan:

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan sebaiknya mampu mengungkapkan keseluruhan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai dengan panduan materialitas, sehingga perusahaan dapat fokus terhadap hal mana yang paling signifikan terhadap operasional perusahaan.
- b. Perusahaan sebaiknya merumuskan hal-hal yang material sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan panduan dari *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK Nomor 51/POJK.03/2017, serta *Materiality SASB*.
- c. Perusahaan sebaiknya menyajikan *table matrix* mengenai aspek material beserta pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya. Dengan hal ini, terdapat keterbukaan informasi dari perusahaan yang membuat pengguna laporan mampu mengetahui informasi yang dicari dengan lebih cepat.

- d. Perusahaan sebaiknya fokus dalam mengungkapkan indikator-indikator material yang masih rendah dan mempertahankan indikator material yang sudah baik, sehingga perusahaan mampu bertanggung jawab dengan baik dalam mengelola operasional perusahaan.
 - e. Perusahaan sebaiknya memperhatikan referensi kode indeks dan nomor halaman yang terdapat dalam laporan keberlanjutan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda antar pemangku kepentingan.
2. Bagi Pemegang Saham/Investor
 - a. Pemegang saham/investor sebaiknya mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang sudah mengungkapkan seluruh aspek material secara komprehensif menurut panduan dari *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK Nomor 51/POJK.03/2017, serta *Materiality SASB*.
 - b. Pemegang saham/investor sebaiknya melakukan kajian dan penilaian ulang terhadap perusahaan yang selama ini diinvestasikan dalam rangka mengetahui apakah perusahaan berkomitmen dalam membuat laporan keberlanjutan.
3. Bagi Regulator
 - a. Regulator sebaiknya memperhatikan perkembangan isu-isu keberlanjutan yang terkait dengan perusahaan di Industri *Financial Services*, sehingga panduan pengungkapan aspek material tersebut tetap relevan untuk digunakan.
 - b. Regulator sebaiknya melakukan kajian secara mendalam untuk mengetahui kesiapan perusahaan di Industri *Financial Services* dalam menggunakan dan mengimplementasikan pedoman penyusunan aspek material berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Berikutnya
 - a. Peneliti berikutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian pada laporan keberlanjutan perusahaan di Industri *Financial Services*, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih komprehensif.

- b. Peneliti berikutnya sebaiknya melakukan analisis tren pengungkapan aspek material dalam laporan keberlanjutan perusahaan di Industri *Financial Services* dengan cara menambah periode analisis laporan keberlanjutan.
- c. Peneliti berikutnya sebaiknya melakukan penambahan variabel berupa prinsip akurasi (*accuracy*), selain prinsip materialitas. Hal ini dikarenakan prinsip akurasi dapat menggambarkan sejauh mana validitas data dapat diketahui berdampak secara signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

5. Bagi Pembaca

- a. Pembaca sebaiknya mengetahui cara penggunaan dan penerapan panduan dari *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK Nomor 51/POJK.03/2017, serta *Materiality SASB* dalam mengetahui aspek material yang terdapat dalam laporan keberlanjutan karena perusahaan menggunakan panduan yang berbeda-beda.
- b. Pembaca sebaiknya mengetahui aspek material yang terdapat dalam panduan *GRI Standard*, *GRI Sector*, POJK Nomor 51/POJK.03/2017, serta *Materiality SASB*, sehingga mampu memahami lebih lanjut mengenai aspek material yang terdapat dalam Industri *Financial Services*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, Agi. (2019, April 15). *OJK Dorong Program Pengembangan Pembiayaan Berkelanjutan*. Retrieved from Kabar Jakarta: <https://www.kabarjakarta.com/posts/view/386/ojk-dorong-program-pengembangan-pembiayaan-berkelanjutan.html>
- Alijoyo, Antonius. (2019, Juni 9). *POJK Nomor 51/POJK.03/2017 – Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Retrieved from Institute of Compliance Professional Indonesia: <https://icopi.or.id/pojk-nomor-51-pojk-03-2017-penerapan-keuangan-berkelanjutan-bagi-lembaga-jasa-keuangan-emiten-dan-perusahaan-publik/>
- Anggraini, Amelia. (2017, September 27). *Indonesia dan SDGs*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/124290-indonesia-dan-sdgs>
- Beske, F., et.al. (2019). Materiality Analysis in Sustainability and Integrated Reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 1-25
- Brundtland, G. (1987). *Our Common Future: The World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press: Oxford
- Ching dan Gerab. (2017). Sustainability Reports in Brazil Through the Lens of Signaling, Legitimacy and Stakeholder Theories. *Emerald Publishing Limited*, 96-98
- Council for Annual Reporting . (2003). *Guide to Sustainability Report (version 2003)*. Kluwer - Deventer: GR Amsterdam
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill
- Deegan, C. (2013). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw Hill
- Defra (Department for Environment, Food and Rural Affairs). (2005). *Securing The Future: The UK Government Sustainable Development Strategy*. Retrieved from Defra: http://www.defra.gov.uk/sustainable/government/publications/uk-strategy/documents/SecFut_complete.pdf
- Donaldson, T. dan Preston, L. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence and Implications. *The Academy of Management Review*, 65-92

- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. London: John Wiley & Sons
- EY. (2016). *Value of Sustainability Reporting*. Boston: EY
- EY. (2018). *Accelerating Sustainable Finance*. Germany: EY
- Fernando, S. dan Lawrence, S. (2014). A Theoretical Framework for CSR Praces: Integrating Legitimacy Theory, Stakeholder Theory and Institutional Theory. *Journal of Theoretical Accountig Research*, 149-178
- Fierro, Cambra and Benitez, Rocio. (2011). Sustainable Business Practices in Spain: A Two-Case Study. *Emerald Insight*, 402
- Freeman, R.E., Harrison, J.S, dan Wicks, A.C. (2007). *Managing for Stakeholders: Survival, Reputation and Success*. New Haven, CT: Yale University Press
- Freeman, R.E., Parmar, B., dan Wicks, A.C. (2004). Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited. *Organization Science*, 364-369
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Sector Disclosures*. Retrieved from Global Reporting Initiative: [https://www.globalreporting.org/Documents/Resource Archives/GRI-G4-Financial-Services-Sector-Disclosures.pdf](https://www.globalreporting.org/Documents/Resource%20Archives/GRI-G4-Financial-Services-Sector-Disclosures.pdf)
- Global Reporting Initiative. (2013). *Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar*. Amsterdam: Global Reporting Initiative
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 101: Foundation 2016*. Retrieved from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/standards/media/1036/gri-101-foundation-2016.pdf>
- Global Reporting Initiative. (2019a, September 23). *GRI Standards Download Center*. Retrieved from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-download-center/>
- Global Reporting Initiative. (2019b). *About Sustainability Report*. Retrieved from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability>
- Gray, R.H., Kouhy, R., and Lavers, S. (1995). Corporate Social And Environmental Reporting: A Review of the Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 47-77

- Hedberg, C.J., dan Malmberg, F. (2003). The Global Reporting Initiative and Corporate Sustainability Reporting in Swedish Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 153-164
- Heemskerk, B., Pistorio, P., dan Scicluna, M. (2002). *Sustainable Development Reporting Striking the Balance*. Geneva: World Business Council for Sustainable Development
- Herzig, C. dan Schaltegger, S. (2006). Corporate Sustainability Reporting: An Overview. *Springer*, 301-324
- Ho, Li-Chin Jennifer dan Taylor, Martin E. (2007). An Empirical Analysis of Triple Bottom-Line Reporting and its Determinants: Evidence from the United States and Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 123-150
- IISD (International Institute for Sustainable Development). (2010). *What is Sustainable Development?* Retrieved from <http://www.iisd.org/sd>
- Jamali, D., et.al. (2008). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Synergies and Interrelationships. *Corporate Governance: An International Review*, 443-459
- Kaur, A. dan Lodhia, S.K. (2014). The State of Disclosure on Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting in Australian Local Souncils. *Pacific Accounting Review*, 1-11
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to its Metodology (2nd ed.)*. London: Sage Publications
- Kumparan Bisnis. (2019, June 19). *81 Juta Milenial Butuh Rumah, Pasar Potensial buat Perbankan*. Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/@kumparanbisnis/81-juta-milenial-butuh-rumah-pasar-potensial-buat-perbankan-1rJ3aVCxvnt>
- Mason, Matthew. (2018). *What Is Sustainability and Why Is It Important?* Retrieved from Environmental Science: <https://www.environmentalscience.org/sustainability>
- Mitchell, R.K., et.al. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Saliency: Defining the Principle of Who and What Really Counts. *The Academy of Management Review*, 853-886

- Nordic Council of Ministers. (2009). *Sustainable Development – New Bearings for the Nordic Region*. Copenhagen: Nordic Council of Ministers
- O'Donovan, G. (2000). Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 344-371
- OECD. (2010). Retrieved from Sustainable Development's Glossary: http://www.oecd.org/glossary/0,3414,en_2649_37425_1970394_1_1_1_1,00.html#1970340
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD.
- Omran dan Ramdhony. (2015). Theoretical Perspectives on Corporate Social Responsibility Disclosure: A Critical Review. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* , 43-44
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *FAQ Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK Nomor 51/POJK.03/2017*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Pedoman-Teknis-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Sektor-Perbankan/Pedoman%20Teknis%20Bagi%20Bank%20terkait%20Implementais%20POJK%20Nomor%2051%202017.pdf>

- Permatasari, Paulina. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality*. Disertasi. Jakarta: Universitas Trisakti
- Redaksi Majalah CSR. (2018, September 13). *Ini Definisi Laporan Keberlanjutan*. Retrieved from Majalah CSR: <https://majalahcsr.id/ini-definisi-laporan-keberlanjutan/>
- Rosyidah, Novita Ainur. (2017). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Equity*, 1-17
- Schomburg, B. (2018, November 7). *SASB Codifies First-Ever Industry-Specific Sustainability Accounting Standards*. Retrieved from Sustainability Accounting Standards Board: <https://www.globenewswire.com/news-release/2018/11/07/1646736/0/en/SASB-Codifies-First-Ever-Industry-Specific-Sustainability-Accounting-Standards.html>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons Ltd
- Sharon, Beder. (2006). *Environmental Principles and Policies: An Interdisciplinary Introduction*. Oxford: Earthscan
- Shorrocks, Anthony, et.al. (2018). *Global Wealth Databook 2018*. Swiss: Credit Suisse.
- Siregar, Mulya E. (2017, November 22). *Era Keuangan Berkelanjutan*. Retrieved from Kolom: <https://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/11/22/ozstdx440-era-keuangan-berkelanjutan>
- Smith, P dan Sharicz, C. (2011). The Shift Needed for Sustainability. *Emerald Insight*, 74
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Prastiwi, Andri. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*
- Suchman. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 571-610
- Supriyadi. (2013). Konsep dan Model Pengukuran Corporate Sustainability: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Study & Accounting Research*, 14-15

- Sustainability Accounting Standards Board. (2018). *Mission SASB*. Retrieved from Sustainability Accounting Standards Board: <https://www.sasb.org/governance/>
- Sustainability Accounting Standards Board. (2018). *SASB Materiality Map*. Retrieved from Sustainability Accounting Standard Board: <https://materiality.sasb.org/>
- Sustainability Accounting Standards Board. (2018). *Why is Financial Materiality Important?* Retrieved from Sustainability Accounting Standards Board: <https://www.sasb.org/standards-overview/materiality-map/>
- Tarigan, Josua dan Hatane, Samuel. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 88-89
- The Association of Chartered Certified Accountants. (2010). *Sustainability Reporting Matters: What Are National Governments Doing About It?* London: The Association of Chartered Certified Accountants
- The Association of Chartered Certified Accountants. (2016). *Mapping the Sustainability Reporting Landscape*. London: The Association of Chartered Certified Accountants
- United Nations Environment Programme . (2017). *Financial Centres for Sustainability Reviewing G7 Financial Centres in Mobilizing Green and Sustainable Finance*. Geneva: International Environment House
- Wibisana, Andri G. (2014). Pembangunan Berkelanjutan: Status Hukum dan Pemaknaannya. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-43*, 57-58
- World Commission on Environment and Development. (1987, Agustus 4). *Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future*. Retrieved from World Commission on Environment and Development: <http://www.un-documents.net/ocf-02.htm>, diakses tanggal 28 Juli 2019